

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelahiran dapat terjadi dengan dua cara, normal atau alami (vaginal) dan abnormal atau persalinan yang biasa dikenal dengan operasi caesar. SC (*Sectio Caesarea*) adalah persalinan buatan dimana janin dilahirkan melalui sayatan di dinding perut dan rahim, yang dapat mengakibatkan perdarahan dan luka sayatan.

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa saat ini persalinan metode *sectio caesarea* (SC) telah meningkat di seluruh dunia, bahkan telah melebihi dari batas yang direkomendasikan WHO dalam upaya penyelamatan nyawa ibu dan bayi yaitu sebesar 10%-15%. Wilayah Karibia dan Amerika Latin menjadi penyumbang tertinggi dengan angka 40,5%, Eropa (25%), Asia (19,2%) dan Afrika (7,3%). Persalinan dengan metode *Sectio Caesaria* (Castirih, 2021)

Caesarea adalah sekitar 10-16% dari semua proses persalinan dinegara-negara berkembang, di Amerika Serikat rata-rata *Sectio Caesarea* meningkat hingga 29,1% Data tersebut menunjukkan secara global, khususnya di Negara-negara maju, bahwa angka kejadian persalinan secara *Sectio Caesarea* terbilang tinggi (Jama & Alam, 2022)

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan di Indonesia prevalensi persalinan SC adalah 17,6%, paling tinggi Jakarta (31,3%) dan terendah Papua (6,7%) (Riskesdas, 2018). Provinsi Lampung merupakan salah satu Provinsi dengan nilai AKI tertinggi di Indonesia (148 per 100.000 Kelahiran Hidup) dengan pemilihan persalinan SC sebesar 13,18% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Provinsi Lampung, 2019; Dinkes Provinsi Lampung, 2019). AKI dikarenakan perdarahan parah sebagian besar perdarahan pasca salin, infeksi pasca salin, pre eklamsia atau eklamsia, partus lama atau macet, dan aborsi yang tidak aman (Achadi, 2018).

Di Indonesia angka Sectio Caesarea di rumah sakit pemerintah sekitar 20-25%, sedangkan di rumah sakit swasta sekitar 30- 80% dari total persalinan. Meningkatnya jumlah persalinan dengan bedah Sectio Caesarea berbanding lurus dengan peningkatan kejadian infeksi luka operasi (ILO) pasca operasi. Infeksi luka post sectio caesarea adalah kondisi dimana tubuh mengalami suatu perubahan patologis yang disebabkan oleh luka jahitan, sayatan persalinan abdominal yang menyebabkan suatu cedera seluler sehingga menyebabkan sakit (Rahim, 2019).

WHO melaporkan bahwa angka kejadian ILO di dunia berkisar 5%-34%. Di Australia kejadian infeksi luka operasi mencapai 6,9% dan di Inggris mencapai 11,2%. Di Pakistan 6,5%, Vietnam 9,8% dan Ethiopia mencapai 11,4% (Castirih, 2021). Di Indonesia kejadian ILO post SC mencapai 14%-16% dari keseluruhan prosedur pembedahan (Adane et al, 2019). Sekitar 90% morbiditas pasca SC disebabkan oleh infeksi luka operasi (Intan Laksitasari, 2018).

Infeksi luka operasi yang ditemukan bervariasi mulai dari nyeri dan sakit pada luka bedah, luka pembedahan basah, keluar cairan, nanah, darah dari luka pembedahan serta luka kemerahan dan bengkak. Infeksi dapat menghambat proses terjadinya kesembuhan luka, sehingga perlu penanganan yang khusus untuk mencegah terjadinya risiko infeksi. Salah satu pengetahuan yang harus dimiliki oleh ibu nifas post SC adalah dalam hal perawatan luka operasi. Hal tersebut sangat menentukan dalam pencegahan kejadian infeksi luka operasi. Ibu nifas post SC yang dirawat kembali karena kejadian infeksi luka operasi dapat berdampak tidak baik pada diri dan keluarganya. Pada saat ibu dirawat, ibu terpisah dari bayi dan anggota keluarga lainnya. Hal ini menyebabkan ibu harus memerah ASI agar bayi tetap mendapatkan ASI yang cukup. Terkadang ibu terkendala dalam menyimpan dan mengantarkan ASI karena jarak rumah dan RS cukup jauh. Selain itu, ibu merasa cemas terhadap kesembuhannya dan juga kondisi perkembangan bayinya. Kecemasan ibu, dan tidak adanya isapan bayi dapat berdampak pada produksi ASI. Hal ini

menunjukkan bahwa perlu adanya upaya pencegahan agar kejadian ILO pada ibu post SC tidak terjadi (Rahim, 2019).

Upaya untuk mengatasi kejadian ILO pada ibu nifas post SC salah satunya adalah peningkatan pengetahuan tentang perawatan luka operasi melalui pemberian pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan ini merupakan salah satu cakupan pelayanan nifas dan merupakan hak ibu post partum untuk mendapatkannya. Pemberian informasi dari tenaga kesehatan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu dalam perawatan luka operasi (Amnesty international, 2019).

Berdasarkan penjelasan yang diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyembuhan luka pada pasien post operasi sectio caesarea dengan intervensi perawatan luka dengan wound care education di ruang kebidanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam laporan karya ilmiah akhir ners ini adalah “bagaimana tingkat penyembuhan luka pada pasien post operasi sectio caesarea dengan intervensi perawatan luka dengan wound care education di ruang kebidanan RS Urip Sumoharjo tahun 2024?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Menganalisis penyembuhan luka pada pasien post operasi sectio caesarea dengan intervensi perawatan luka dengan wound care education di ruang kebidanan RS Urip Sumoharjo tahun 2024

2. Tujuan khusus

- a. Menganalisis faktor yang menyebabkan infeksi pada pasien post operasi sectio caesarea di ruang kebidanan RS Urip Sumoharjo tahun 2024

- b. Menganalisis tingkat penyembuhan luka pada pasien post operasi sectio caesarea dengan intervensi perawatan luka dengan wound care education di ruang kebidanan RS Urip Sumoharjo tahun 2024
- c. Menganalisis intervensi perawatan luka dengan wound care education terhadap terjadinya infeksi pada luka post operasi sectio caesarea di ruang kebidanan RS Urip Sumoharjo tahun 2024

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan karya ilmiah akhir ners dapat digunakan sebagai sumber bacaan, referensi bagi bidang keilmuan keperawatan dalam melakukan proses asuhan keperawatan post operasi khususnya pasien sectio caesarea.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan oleh tenaga keperawatan untuk bahan masukan dan evaluasi dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan post operasi khususnya pasien sectio caesarea.

b. Bagi Rumah Sakit

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi masukan yang dapat digunakan untuk merancang kebijakan pelayanan keperawatan post operasi khususnya pasien sectio caesarea.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat sebagai acuan untuk dapat meningkatkan keilmuan mahasiswa Profesi Ners dan riset keperawatan tentang asuhan keperawatan post operasi pada pasien sectio caesarea.

d. Bagi Pasien

Diharapkan pasien yang mendapatkan asuhan keperawatan yang sesuai dengan masalah yang dialami oleh pasien khususnya pada tahap pre, intra dan post operasi.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian karya ilmiah akhir ners ini berisi tentang asuhan keperawatan pada individu. Fokus pada perawatan pasien setelah dilakukan tindakan post operasi sectio caesarea. Waktu perawatan selama 3 hari dari tanggal 9-11 Mei 2024 dengan pendekatan proses keperawatan di ruang kebidanan RS Urip Sumoharjo Tahun 2024.